



PEMERINTAH KOTA SOLOK



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

(LAKIP)

BPBD KOTA SOLOK

2020



JL. LUBUK SIKARAH No. 89 KOTA SOLOK

Pengantar

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (LAKIP BPBD) ini disusun sebagai salah satu perwujudan akuntabilitas atas pelaksanaan visi, misi, dan Tupoksi yang diembannya kepada publik, yang bersifat tahunan sebagaimana diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini disusun mengacu pada Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010. Laporan dimaksud memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program sesuai dengan tugas dan fungsi BPBD, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJM) Kota Solok Tahun 2016 – 2021. Program serta kegiatan yang telah dilaksanakan dimaksudkan sebagai bentuk peran serta aktif Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam rangka mewujudkan *Penanggulangan Bencana yang cepat dan tepat*. Dalam pelaksanaan Prioritas Pembangunan Peningkatan Infrastruktur Kota, BPBD akan melaksanakan program pembangunan berupa peningkatan kesiapsiagaan dan pencegahan Risiko Bencana.

Sedangkan pada prioritas Peningkatan Kualitas Kesadaran Hukum masyarakat, program pembangunan yang direncanakan adalah peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan, yang diterjemahkan dalam bentuk program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam. Diharapkan apa yang telah dicapai BPBD dalam kurun waktu tersebut dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

Solok, Januari 2021
KEPALA PELAKSANA BPBD
KOTA SOLOK

IKHLAS, SH
NIP. 19670726 199103 1 002

Daftar Isi

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Gambaran Umum
- 1.2. Data Umum
- 1.3. Sistematika Penulisan

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

- 2.1 Rencana Strategis
- 2.2 Perjanjian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- 3.1. Evaluasi Analisis Capaian Kinerja
- 3.2. Akuntabilitas Keuangan
- 3.3. Perbandingan Capaian Kinerja

BAB IV PENUTUP

- 4.1. Kesimpulan
- 4.2. Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS)
- 2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Ringkasan Eksekutif

Tahun 2020 merupakan tahun keempat pelaksanaan Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2017 – 2021. Pelaksanaan Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok yaitu melaksanakan Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam dan Program Peningkatan Kesiagaan dan Penanggulangan Bencana sehingga diharapkan dapat mewujudkan Kota yang tanggap dan Tangguh terhadap bencana dan peningkatan terhadap kualitas penduduk yang cakap menghadapi bencana.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas pada Badan Penanggulangan Bencana Alam telah ditetapkan 2 (Dua) Sasaran dan 6 (Enam) Indikator Kinerja Utama dengan Capaian sebagai berikut :

a. Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana

1. Persentase terbentuknya Kelurahan Tangguh bencana

Persentase terbentuknya Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2017 telah disosialisasikan tentang penanggulangan bencana untuk 2 kelurahan dari 13 kelurahan (15,38 %) yaitu : Kelurahan Laing dan Kelurahan Koto Panjang, sedangkan Tahun 2018 kelurahan KTK dan Kelurahan Tanah Garam yang diberikan sosialisasi / edukasi kebencanaan, sehingga sampai tahun 2018 telah terlaksana 4 kelurahan dari 13 kelurahan (30,77 %), sedangkan pada tahun 2019 dengan target 46,15 % telah tercapai realisasi 93,03 % peserta ada utusan dari setiap kelurahan telah mendapatkan edukasi tentang kebencanaan. Pada tahun 2020 kegiatan Kelurahan Tangguh bencana yang semula di rencanakan pada Triwulan III tidak dapat dilaksanakan karena adanya bencana Non Alam yaitu Coronavirus Disease 2019, sehingga anggaran semula untuk kegiatan ini dialihkan menjadi anggaran untuk percepatan penanganan coronavirus disease 2019.

2. Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat

Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat, pada Tahun 2017 Jumlah masyarakat terdampak 2.229 Jiwa dan semuanya dapat tertangani sedangkan untuk tahun 2018 sebanyak 1.100 Jiwa yang terdampak dapat tertangani oleh BPBD Kota Solok, pada tahun 2019 jumlah masyarakat yang terkena bencana alam dapat tertangani sebanyak 60 jiwa kecendrungan penurunan angka masyarakat yang terdampak akibat Pemerintah Kota Solok telah banyak melakukan perbaikan terhadap tebing sungai pengerukan sungai dan memberikan edukasi terhadap masyarakat yang tinggal di pinggir sungai untuk tidak membuang sampah kesungai. Pada tahun 2020

tidak ada bencana besar yang disebabkan oleh alam, untuk bencana seperti pohon tumbang, banjir, angin putting beliung kejadian yang terjadi di Payo Tanah garamdan lain sebagainya sudah bisa tertangani dengan baik.

3. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana

Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam 80 % hal ini dikarenakan BPBD Kota Solok hanya mengganti peralatan penanggulangan bencana yang rusak. Pada Tahun 2019 juga telah mencapai target 80 % karena tidak semua peralatan kebencanaan yang rusak. Pada tahun 2020 juga mencapai target 85 % sama dengan tahun sebelumnya hanya mengganti peralatan penanggulangan bencana yang rusak.

b. Meningkatkan kapasitas aparatur yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang professional

1. Persentase masyarakat yang mendapat bantuan logistic dan obat-obatan

Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistic dan obat-obatan Indikator sasaran ini menerangkan masyarakat yang terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan tercapai 100 % Tahun 2017 demikian juga halnya untuk tahun 2018 masyarakat yang terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan tercapai 100 % seperti pemberian Nasi Bungkus (bahan baku makanan) dan obat-obatan bagi masyarakat yang terdampak akibat bencana banjir dan tanah longsor. Tahun 2019 dan tahun 2020 masyarakat yang terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan tercapai 100 %.

2. Persentase relawan TRC yang bersertifikat

Untuk Tahun 2018 persentase relawan TRC yang bersertifikat melebihi dari target 75 % hal ini dikarenakan diadakan pelatihan vertical rescue yang diikuti oleh 30 dari 33 orang (90 %) dari anggota TRC sedangkan tahun 2017 BPBD Kota Solok mengadakan pelatihan water rescue yang di ikuti oleh 24 dari 33 anggota TRC yang bersertifikat sekitar 72 % dari target 70 %. Pada Tahun 2019 target 80 % dengan realisasi 100 % karena anggota TRC sebanyak 35 orang mendapatkan pelatihan Bimsik sedangkan tidak ada sertifikat karena pelatihan dilakukan oleh BPBD dengan mendatangkan Instruktur dari Kodim. Pada tahun 2020 karena terjadi virus non alam (Covid-19) tidak ada dilakukan pelatihan kepada anggota TRC.

3. Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana

Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana telah terlaksana dengan merumuskan cara bertindak penanggulangan bencana untuk tahun 2018 dalam rangka pengurangan resiko bencana, capaian kinerja pada indikator terlaksananya arah kebijakan penanggulangan bencana sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 15%, sedangkan pada tahun 2019 dengan target 30 %, pada tahun 2020 dengan target 45 %.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah di bidang kebencanaan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Salah tugas pokok dan fungsi dari Badan ini adalah melaksanakan kewenangan daerah di bidang kebencanaan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah Kota Solok agar dapat secara efektif melaksanakan tugasnya serta untuk mendukung transparansi maka unit kerja ini harus melaksanakan apa yang telah di maklumkan dalam program kerja Badan Penanggulangan Bencana dan berpedoman pada Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok.

Penyusunan Laporan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tahun 2020 dengan mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Review atas Laporan Kinerja Instransi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2020 adalah untuk melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 yang telah dilaksanakan.

1.2. Gambaran Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (LAKIP BPBD) Tahun 2019 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BPBD Tahun 2016-2021 dan Rencana Kinerja Tahunan 2020 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2020. Penyusunan LAKIP BPBD Tahun 2020 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2020. Hal ini mengingat pelaporan akuntabilitas kinerja merupakan suatu keharusan manajemen pemerintahan negara dan implementasi berbagai kebijakan negara yang menitikberatkan pada upaya peningkatan kepercayaan publik dan perwujudan pemerintahan yang baik (*good governance*), sebagaimana termuat dalam Tap MPR

No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang ditindaklanjuti dengan UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Seiring dengan upaya merealisasikan *good governance*, BPBD telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, mewujudkan tercapainya tujuan dan sasaran, serta visi dan misi yang secara sistematis telah dituangkan dalam Renstra BPBD Tahun 2016 – 2021. Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok adalah :

“MEWUJUDKAN KOTA SOLOK YANG TANGGAP DAN TANGGUH BENCANA

Sejalan dengan Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok, maka misi dituangkan dalam pernyataan :

1. Meningkatkan mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana
2. Meningkatkan Meningkatkan penanganan Tanggap Darurat dan pasca bencana

1.2. Data Umum

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok, mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

TUGAS

Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara;
- b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- c. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
- d. Menyusun, menetapkan prosedur tetap penanganan bencana
- e. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- f. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang
- g. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan

- h. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh; dan
- c. Melaksanakan dan membantu tugas lain yang diberikan pimpinan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

- a. **Kepala Pelaksana** mempunyai tugas pokok melaksanakan penanggulangan bencana yang meliputi prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana secara terintegrasi serta menjalankan tugas Kepala Badan sehari-hari.

Kepala pelaksana dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pengkoordinasian perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
 - 2) Pengkoordinasian, pengkomandoan dan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh; dan
 - 3) Pelaksanaan tugas lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.
- b. **Sekretariat** mempunyai tugas membantu kepala unsur pelaksana dalam mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program. Administrasi dan sumberdaya serta kerjasama.

Untuk menyelenggarakan tugas, Sekretariat mempunyai fungsi :

- 1) Pengkoordinasian, sinkronisasi dan integrasi program perencanaan dan perumusan kebijakan di lingkungan BPBD;
- 2) Pembinaan dan pelayanan administrasi ketatausahaan, hukum dan peraturan perundang-undangan, organisasi, tatalaksana, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga;

- 3) Pembinaan dan pelaksanaan hubungan masyarakat dan protokol;
- 4) Fasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi unsur pengarah penanggulangan bencana;
- 5) Pengumpulan data dan informasi kebencanaan di wilayahnya;
- 6) Pengkoordinasian dalam penyusunan laporan penanggulangan bencana; dan
- 7) Pelaksanaan tugas lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

c. Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas membantu Kepala Unsur Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan dibidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat.

Untuk menyelenggarakan tugas, seksi pencegahan dan kesiapsiagaan mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat
- 2) Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan hubungan kerja dengan instansi atau lembaga terkait dibidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat
- 4) Pemantuan, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan dibidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat
- 5) Pelaksanaan tugas lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

d. Seksi Kedaruratan dan Logistik mempunyai tugas membantu kepala Unsur Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dan dukungan logistik

Dalam melaksanakan tugasnya Seksi Kedaruratan dan Logistik menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik.

2. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik.
3. Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat
4. Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik.
5. Pemantuan, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan dibidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistik; dan
6. Pelaksanaan tugas lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

e. Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas membantu Kepala Unsur Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat pasca bencana.

Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana;
2. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana;
3. Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada saat pasca bencana;
4. Pemantuan, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan dibidang penanggulangan bencana pada pasca bencana; dan
5. Pelaksanaan tugas lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi

STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok, maka susunan organisasi BPBD Kota Solok terdiri atas :

- a. Kepala BPBD (ex officio) Sekretaris Daerah
- b. Unsur Pengarah, Terdiri dari Instansi dan Tenaga Profesional/Ahli
- c. Unsur Pelaksana. Terdiri dari
 - Kepala Pelaksana
 - Kepala Sekretariat
 - Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
 - Kasi Kedaruratan dan Logistik
 - Kasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi

STRUKTUR ORGANISASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Kota Solok Berdasarkan Perda No. 08 Tahun 2012



2.1. SUMBER DAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kegiatan-kegiatan lainnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai sumber daya sebagai berikut:

2.2.1 Sumber Daya Manusia

Tabel. 2.1 Susunan Kepegawaian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2020

No	Nama Jabatan	Eselon	Status		Jml
			PNS	Non-PNS	
1.	Kepala	III.a	1	-	1
2.	Sekretaris	IV.a	1	-	1
	- Staf	-	2	4	6
3.	Kasi. Pencegahan dan Kesiapsiagaan	IV.a	1	-	1
	- Staf	-	1	36	36
4.	Kasi. Kedaruratan dan Logistik	IV.a	1	-	1
	- Staf	-	1	2	3
5.	Kasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi	IV.a	1	-	1
	- Staf	-	1	1	2
	Jumlah		14	44	52

Sedangkan untuk tingkat pendidikan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok terdiri dari:

S2 = 2 orang

S1 = 12 orang

SLTA = 38 orang

SLTP = 0 orang

SD = 0 orang

1.3. Sistematika Penulisan

Lakip Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2019 ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas gambaran umum yang melatarbelakangi terbentuknya BPBD Kota Solok, data umum, serta struktur organisasi BPBD Kota Solok;

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran BPBD Kota Solok meliputi Rencana Strategis BPBD Kota Solok Tahun 2016-2021 dan Penetapan Kinerja Tahun 2020.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020, menjelaskan analisis pencapaian kinerja BPBD Kota Solok dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2020.

Bab IV – Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja BPBD Kota Solok Tahun 2020 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan serta peningkatan kinerja dimasa datang.

BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS

1. Rencana Strategis

a. Visi dan Misi

Untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan kebencanaan dimasa depan, Pemerintah Kota Solok telah membentuk sebuah instansi yang secara langsung bertugas menangani masalah penanggulangan bencana yang terjadi di Kota Solok. Melalui PERDA No. 8 Tahun 2012 dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok (BPBD). Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok adalah :

“MEWUJUDKAN KOTA SOLOK YANG TANGGAP DAN TANGGUH BENCANA”

Sejalan dengan Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok, maka misi dituangkan dalam pernyataan :

1. Meningkatkan mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.
2. Meningkatkan penanganan tanggap darurat dan pasca bencana

Sebagai tindak lanjut dari dibentuknya Badan ini, Walikota Solok telah melantik Pejabat Eselon III dan IV pada tanggal 17 Januari 2018 setelah ada kekosongan jabatan karena Pensiun dan Mutasi pada tanggal 03 Januari 2019 dilantik Kepala Pelaksana yang baru serta pada tanggal 07 Januari 2019 dilantiklah kembali Kepala Pelaksana yang baru serta seluruh Jabatan yang kosong dan saat ini BPBD Kota Solok baru memiliki 57 Orang personil yang terdiri dari 1 orang Kepala Pelaksana 1 orang Kepala Sekretariat 3 Orang Kasi, 18 orang Staf di BPBD Kota Solok dengan susunan organisasi sebagaimana terlampir. sedangkan dari unsur masyarakat BPBD mengandeng generasi muda melalui wadah satuan tugas Tim Reaksi Cepat (TRC) sebanyak 35 orang .

b. Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan

Tujuan

Dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan maka tujuan yang akan dicapai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok adalah “Masyarakat Kota Solok yang tangguh dalam menghadapi bencana.”.

Sasaran

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan sasaran memperhatikan indikator kinerja sesuai tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana serta profil pelayanan yang terkait dengan indikator kinerja. Untuk lima tahun mendatang, Badan Penanggulangan Bencana menetapkan sasaran sebagai berikut :

- a. Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana
- b. Meningkatkan kapasitas apasatur yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional

Adapun Program dan Kegiatan yang ingin dicapai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 adalah :

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Program	Kegiatan
Masyarakat Kota Solok yang tangguh dalam menghadapi bencana.	Persentase Penanggulangan Bencana	Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan korban bencana alam	1. Pemantauan dan penyebarluasan informasi potensi bencana alam 2. Pengadaan sarana dan prasarana evakuasi penduduk dari ancaman/korban bencana alam 3. Fasilitasi Kelurahan Tangguh bencana
		Meningkatkan kapasitas apasatur yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional	Program Peningkatan Kesiagaan dan Penanggulangan Bencana	1. Pendidikan dan Pelatihan Tim TRC 2. Pengadaan Logistik dan Obat-obatan bagi penduduk di Tempat Pengungsian 3. Fasilitasi Peningkatan

				Kapasitas Penanggulangan Bencana 4. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan PRB
--	--	--	--	--

c. Perjanjian Kinerja

Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja yang sangat penting antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perjanjian Kinerja yang dilakukan instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana terbatas. Dengan perjanjian Kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan.

Pada bagian ini dikemukakan indikator kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai BPBD dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD. Sasaran RPJMD yang terkait langsung dengan indikator kinerja BPBD adalah, tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Adapun Rencana Target yang ingin dicapai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 adalah :

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	Target
1.	Masyarakat Kota Solok yang tangguh dalam menghadapi bencana.	Persentase Penanggulangan Bencana	Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	61,54 %
				Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	100 %
				Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana	85 %
2.			Meningkatkan kapasitas aparatur yang mampu	Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-	100 %

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	Target
			menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional	obatan	
				Persentase relawan TRC yang bersertifikat	90 %
				Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	75%

d. Strategi dan Kebijakan

Rumusan strategi merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai serta selanjutnya dijabarkan dalam serangkaian kebijakan. Rumusan strategi menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Badan Penanggulangan Bencana menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* layanan.

Untuk merumuskan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran, maka dilakukan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths*/kekuatan, *Weaknesses*/kelemahan, *Opportunities*/peluang, dan *Threats*/tantangan). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Identifikasi faktor-faktor SWOT tersebut adalah sebagai berikut :

Kekuatan (Strength) :

- Adanya Peraturan Daerah tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai dasar hukum dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
- Adanya peraturan-peraturan pendukung
- Adanya dukungan dari masyarakat

Kelemahan (Weaknesses) :

- Kurangnya ketersediaan data dan informasi yang akurat
- Masih kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia
- Lemahnya tingkat koordinasi dan komunikasi
- Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai

- Pelaksanaan tupoksi belum optimal
- Kurangnya motivasi kerja.

Peluang (Opportunities) :

- Adanya kepedulian dan partisipasi masyarakat
- Tersedianya Peraturan Daerah Situasi dan kondisi kota yang cukup kondusif
- Perkembangan teknologi dan informasi

Ancaman (Threats) :

- Belum optimalnya pemahaman stakeholders dan SKPD di bidang Penanggulangan Bencana
- Adanya Potensi Bencana yang dihadapi Kota Solok
- Belum optimalnya komitmen dan konsistensi kebijakan
- Belum optimalnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka dilakukan penentuan alternatif strategi dengan menempatkan faktor-faktor tersebut ke dalam matriks SWOT. Melalui matriks ini maka akan dihasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yang dapat ditempuh, yaitu :

- ✓ Strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- ✓ Strategi ST, yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
- ✓ Strategi WO, yaitu strategi pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
- ✓ Strategi WT, yaitu strategi yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Diagram 4.1. MATRIKS SWOT

<div style="text-align: center;"> <p>IFAS</p> <p>EFAS</p> </div>	<p><u>Kekuatan (Strengths) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya Peraturan Daerah tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai dasar hukum dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya - Adanya peraturan-peraturan pendukung - Adanya dukungan dari masyarakat 	<p><u>Kelemahan (Weaknesses) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya ketersediaan data dan informasi yang akurat - Masih kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia - Lemahnya tingkat koordinasi dan komunikasi - Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai - Pelaksanaan tupoksi belum optimal - Kurangnya motivasi kerja.
<p><u>Peluang (Opportunities) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kepedulian dan partisipasi masyarakat - Tersedianya Peraturan Daerah - Situasi dan kondisi kota yang cukup kondusif - Perkembangan teknologi dan informasi 	<p><u>Strategi SO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat - Mempedomani peraturan-peraturan 	<p><u>Strategi WO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan ketersediaan informasi yang akurat - Meningkatkan sarana dan prasarana - Meningkatkan motivasi kerja
<p><u>Ancaman (Threats) :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum optimalnya pemahaman stakeholders dan SKPD di bidang Penanggulangan Bencana - Adanya potensi bencana di Kota Solok - Belum optimalnya komitmen dan konsistensi kebijakan - Belum optimalnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah - 	<p><u>Strategi ST</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman stakeholders di bidang penanggulangan Bencana - Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dalam menghadapi bencana - Meningkatkan konsistensi, komitmen dan kebijakan - Meningkatkan efisiensi dan efektivitas 	<p><u>Strategi WT</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan monitoring dan evaluasi pengendalian - Mendorong SKPD dibidang Penanggulangan Bencana untuk menyediakan data dan informasi yang akurat sesuai dengan Tupoksinya

Catatan :

IFAS = Internal Strategic Factors Analysis Summary

EFAS = External Strategic Factors Analysis Summary

Berdasarkan matriks SWOT tersebut di atas, maka diperoleh strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana melalui pembentukan kelurahan tangguh bencana
2. Meningkatkan kapasitas aparaturnya yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional.

Agar strategi tersebut di atas dapat diimplementasikan maka ditetapkan kebijakan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kebencanaan
2. Penyebarluasan informasi kepada masyarakat
3. Penyusunan dokumen mitigasi bencana
4. Penyusunan regulasi dan kebijakan
5. Penyediaan sarana dan prasarana
6. Penyediaan logistik dan obat-obatan untuk korban bencana
7. Revitalisasi sarana dan prasarana
8. Diklat kebencanaan
9. Koordinasi dengan unsur terkait

2. Perjanjian Kinerja

Pada bagian ini dikemukakan indikator kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai BPBD dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD. Sasaran RPJMD yang terkait langsung dengan indikator kinerja BPBD adalah, tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada pada Tahun 2020 BPBD telah menetapkan tekad dan janji kinerja yang akan dicapai/diwujudkan selama setahun sebagai berikut: Adapun indikator kinerja SKPD yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD dan merupakan bagian dari Indikator utama Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)

1. Meningkatkan masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana melalui pembentukan kelurahan tangguh bencana

Tabel 6.1. Indikator Kinerja BPBD

NO	INDIKATOR UTAMA	TARGET	TAHUN
1	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	61,54%	2020
2	Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	100%	2020
3	Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistic dan obat-obatan	100%	2020
6	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam	85%	2020
7	Persentase relawan TRC yang bersertifikat	90%	2020
8	Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	75%	2020

Tabel 6.2. Capaian Indikator Kinerja BPBD

NO	INDIKATOR UTAMA	TARGET	Realisasi
1	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	61,54%	0%
2	Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	100%	100%
3	Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistic dan obat-obatan	100%	100%
4	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam	85%	85%
5	Persentase relawan TRC yang bersertifikat	90%	90%
6	Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	75%	75%

Tabel 6.2 Target Capaian Tahunan Indikator Utama BPBD

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	100%	100%	15,38%	30,77%	46,550%	61,54%	76,92%	100%
2	Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	0	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase Masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistic dan obaat-abatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam	75%	75%	80%	80%	80%	85%	85%	85%
5	Persentase relawan TRC yang bersertifikat	65%	65%	70%	75%	80 %	85%	90%	90%
6	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam	100%	15%	15%	30%	45 %	60%	75%	90%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. EVALUASI ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Pada Tahun 2020 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok sesuai dengan dinamika tuntutan untuk menyesuaikan dengan visi, misi Kepala Daerah Kota Solok sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah melakukan Revisi terhadap Renstra karena harus mengacu kepada cascading, dengan tidak merubah kegiatan yang ada pada Renstra tahun 2019-2021 dengan tetap melaksanakan 2 (Dua) Program dengan 6 (Enam) Kegiatan dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

Evaluasi Analisis Pencapaian Kinerja

Sasaran : Meningkatnya masyarakat yang mandiri menghadapi bencana

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2018		Capaian Kinerja Tahun 2018 (%)	Tahun 2019		Capaian Kinerja Tahun 2019 (%)	Tahun 2020		Capaian Kinerja Tahun 2020 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1.	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	%	30,77	30,77	30,77	46,15	93,03	100	61,54	0	100
2.	Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3.	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana	%	80	80	80	80	100	100	85	100	100

Cakupan indikator sasaran meningkatnya masyarakat yang mandiri menghadapi bencana yang belum terpenuhi dengan tiga indikator kinerja yaitu :

1. Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana

Persentase terbentuknya Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2017 telah disosialisasikan tentang penanggulangan bencana untuk 2 kelurahan dari 13 kelurahan (15,38 %) yaitu : Kelurahan Laing dan Kelurahan Koto Panjang, sedangkan Tahun 2018 kelurahan KTK dan Kelurahan Tanah Garam yang diberikan sosialisasi / edukasi kebencanaan, sehingga sampai tahun 2018 telah terlaksana 4 kelurahan dari 13 kelurahan (30,77 %), sedangkan pada tahun 2019 dengan target 46,15 % telah tercapai realisasi 93,03 % peserta ada utusan dari setiap kelurahan telah mendapatkan edukasi tentang kebencanaan. Pada tahun 2020 kegiatan Kelurahan Tangguh bencana yang semula di rencanakan pada Triwulan III tidak dapat dilaksanakan karena adanya bencana Non Alam yaitu Coronavirus Disease 2019, sehingga anggaran semula untuk kegiatan ini dialihkan menjadi anggaran untuk percepatan penanganan coronavirus disease 2019.

2. Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat

Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat, pada Tahun 2017 Jumlah masyarakat terdampak 2.229 Jiwa dan semuanya dapat tertangani sedangkan untuk tahun 2018 sebanyak 1.100 Jiwa yang terdampak dapat tertangani oleh BPBD Kota Solok, pada tahun 2019 jumlah masyarakat yang terkena bencana alam dapat tertangani sebanyak 60 jiwa kecendrungan penurunan angka masyarakat yang terdampak akibat Pemerintah Kota Solok telah banyak melakukan perbaikan terhadap tebing sungai pengerukan sungai dan memberikan edukasi terhadap masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai untuk tidak membuang sampah kesungai. Pada tahun 2020 tidak ada bencana besar yang disebabkan oleh alam, untuk bencana seperti pohon tumbang, banjir, angin puting beliung kejadian yang terjadi di Payo Tanah garamdan lain sebagainya sudah bisa tertangani dengan baik.

3. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana

Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam 80 % hal ini dikarenakan BPBD Kota Solok hanya mengganti peralatan penanggulangan bencana yang rusak. Pada Tahun 2019 juga telah mencapai target 80 % karena tidak semua peralatan kebencanaan yang rusak. Pada tahun 2020 juga mencapai target 85

% sama dengan tahun sebelumnya hanya mengganti peralatan penanggulangan bencana yang rusak.

Sasaran : Meningkatnya kapasitas aparatur yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang professional

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2018		Capaian Kinerja Tahun 2018 (%)	Tahun 2019		Capaian Kinerja Tahun 2019 (%)	Tahun 2020		Capaian Kinerja Tahun 2020 (%)
			Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1.	Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2.	Persentase relawan TRC yang bersertifikat	%	75	75	100	80	100	100	80	100	100
3.	Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	%	30	30	100	45	100	100	45	100	100

Cakupan indikator sasaran Meningkatnya kapasitas aparatur yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang professional yang belum terpenuhi dengan dua indikator kinerja yaitu :

1. Persentase masyarakat yang mendapat bantuan logistic dan obat-obatan

Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistic dan obat Indikator sasaran ini menerangkan masyarakat yang terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan tercapai 100 % Tahun 2017 demikian juga halnya untuk tahun 2018 masyarakat yang terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan tercapai 100 % seperti pemberian Nasi Bungkus (bahan baku makanan) dan obat-obatan bagi masyarakat yang terdampak akibat bencana banjir dan tanah longsor. Tahun 2019 dan tahun 2020 masyarakat yang terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan tercapai 100 %.

2. Persentase relawan TRC yang bersertifikat

Untuk Tahun 2018 persentase relawan TRC yang bersertifikat melebihi dari target 75 % hal ini dikarenakan diadakan pelatihan vertical rescue yang diikuti oleh 30 dari 33 orang (90 %) dari anggota TRC sedangkan tahun 2017 BPBD Kota Solok mengadakan pelatihan water rescue yang di ikuti oleh 24 dari 33 anggota TRC yang bersertifikat sekitar 72 % dari target 70 %. Pada Tahun 2019 target 80 % dengan realisasi 100 % karena anggota TRC sebanyak 35 orang mendapatkan pelatihan Bimsik sedangkan tidak ada sertifikat karena pelatihan dilakukan oleh BPBD dengan mendatangkan Instruktur dari Kodim. Pada tahun 2020 karena terjadi virus non alam (Covid-19) tidak ada dilakukan pelatihan kepada anggota TRC.

3. Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana

Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana telah terlaksana dengan merumuskan cara bertindak penanggulangan bencana untuk tahun 2018 dalam rangka pengurangan resiko bencana, capaian kinerja pada indikator terlaksananya arah kebijakan penanggulangan bencana sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 15%, sedangkan pada tahun 2019 dengan target 30 %, pada tahun 2020 dengan target 45 %.

Realisasi Akumulasi capaian sasaran Tahun 2020 dan rencana Akhir OPD

Tabel berikut ini menginformasikan Capaian Kinerja Tahun 2020

No	Indikator Sasaran	Satuan	Realisasi Akumulasi S/D Tahun 2020	Kondisi Akhir Renstra OPD	Persentase Capaian Kinerja Tahun (%)
1.	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	%	61,54	100	61,54
2.	Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	%	100	100	100
3.	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana	%	80	100	80
4.	Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan	%	100	100	100
5.	Persentase relawan TRC yang	%	80	100	80

	bersertifikat				
6.	Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	%	45	100	45

Pencapaian Indikator sasaran diatas dari 6 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Penanggulangan Bencana Kota Solok sudah tercapai dari target yang telah ditentukan.

B. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2019 dengan Tahun 2020

No	Sasaran	% Capaian Kinerja		% Naik/Turun
		2019	2020	
1.	Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana	46,15	61,54	Naik 15.39
2.	Meningkatkan kapasitas apartur yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional	80	100	Naik 20

Capaian indicator sasaran di atas karena pada Tahun 2020 terjadi bencana Non Alam (Covid-19) sehingga banyak anggaran yang dialihkan menjadi percepatan penanganan Covid-19 di Kota Solok.

C. Akuntabilitas Keuangan

Secara umum kinerja program dapat dijelaskan melalui kinerja kegiatan yang berada di masing-masing program dan kegiatan .

Adapun program dan kegiatan tersebut antara lain :

1. *Program Pencegahan dini dan penanggulangan bencana alam*

- Pemantauan dan penyebarluasan informasi potensi bencana alam
- Pengadaan sarana dan prasarana evakuasi penduduk dari ancaman
- Fasilitasi Kelurahan Tangguh Bencana

2. *Program Peningkatan Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana*

- Pendidikan dan pelatihan Tim TRC
- Pengadaan logistic dan obat-obatan bagi penduduk ditempat pengungsian
- Fasilitasi Peningkatan kapasitas Penanggulangan bencana
- Peningkatan kapasitas kelembagaan PRB

Pengukuran kinerja Badan Penganggulangan Bencana Daerah Kota Solok tahun 2020 mengacu pada Indikator kinerja utama sebagaimana diatas, untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pada akhir tahun 2020, Badan penanggulangan Bencana Daerah telah melaksanakan seluruh kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Adapun hasil capaian kinerja sesuai sasaran yang ditetapkan

1. Program pelayananan Administrasi Perkantoran

Tujuan : Meningkatkan Pelayanan Administrasi perkantoran

Sasaran : Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik dan

Instalasi/penerangan bangunan kantor

a. Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

1. Input : Tersedianya dana Rp. 9.594.000,-
2. Output : Pembayaran Rekening telepon
Komponen Instalasi listrik/penerangan
3. Outcome : Lancarnya operasional kantor, terjaganya penerangan
bangunan kantor
4. Benefit : Pembayaran Rekening Kantor, terjaganya penerangan
bangunan kantor
5. Impact : Lancarnya penyediaan jasa komunikasi, Sumber daya air
dan listrik
6. Permasalahan : Kegiatan ini terlaksana dengan capaian fisik
100 % sedangkan realisasi dananya mencapai
Rp.8.211.046,-(85,59 %) hal ini disebabkan
Penyesuaian kebutuhan kantor.

b. Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor

Tujuan : Meningkatkan Kebersihan Kantor

Sasaran : Terlaksananya Kebersihan Kantor

1. Input : Tersedianya dana Rp. 23.424.800,-
2. Output : Jasa Petugas Kebersihan Kantor
3. Outcome : Lancarnya operasional kantor
4. Benefit : Terpeliharanya Kebersihan kantor
5. Impact : Terciptanya kantor yang berseih
6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terleiarisasi
99,99 % sedangkan realisasi dananya mencapai
Rp.23.423.300,- dengan Fisik 100 %.

c. Kegiatan Penyediaan Alat tulis kantor

Tujuan : Meningkatkan ketersediaan Alat Tulis Kantor

Sasaran : Meningkatkan pelaksanaan administrasi kantor

1. Input : Tersedianya dana Rp. 21.392.000,-
2. Output : Tersedianya Penyediaan Alat tulis Kantor
3. Outcome : Lancarnya operasional kantor
4. Benefit : Terlaksananya administrasi kantor
5. Impact : Lancarnya operasional kantor
6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlealisasi 100 % sedangkan realisasi dananya mencapai Rp.20.343.000,- (95.10 %) hal ini disebabkan Penyesuaian kebutuhan kantor

d. Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Pengadaan

Tujuan : Meningkatkan Kebutuhan cetakan dan pengadaan

Sasaran : Terpenuhinya Pelaksanaan cetakan dan pengadaan

1. Input : Tersedianya dana Rp. 5.000.000,-
2. Output : Tersedianya Barang Cetak dan Pengadaan
3. Outcome : Lancarnya operasional kantor
4. Benefit : Terlaksananya administrasi kantor
5. Impact : Lancarnya operasional kantor
6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlealisasi 100 % sedangkan realisasi dananya mencapai Rp. 4.960.000,-(99,20 %).hal ini disebabkan Penyesuaian kebutuhan kantor.

e. Kegiatan Penyediaan Makanan dan minuman

Tujuan : Meningkatnya Penyediaan Makanan dan Minuman

Sasaran : Terpenuhinya Kebutuhan makan dan minum pegawai

1. Input : Tersedianya dana Rp 8.480.000,-
2. Output : Terlaksananya Pengadaan makanan & minuman
3. Outcome : Lancarnya operasional kantor
4. Benefit : Terpenuhinya kebutuhan penerangan kantor
5. Impact : Meningkatnya Penerangan Gedung Kantor

6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlejarisasi Fisik (100% sedangkan realisasi dananya Rp. 8.473.000,-(99,92 %) hal ini disebabkan Penyesuaian jumlah kebutuhan rapat yang dilaksanakan kantor BPBD
- f. Kegiatan Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
 Tujuan : Bertambahnya Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
 Sasaran : Terpenuhinya Peralatan Rumah Tangga
1. Input : Tersedianya dana Rp 4.256.000,-
 2. Output : Terlaksananya pengadaan Peralatan Rumah tangga
 3. Outcome : Lancarnya operasional kantor
 4. Benefit : Bertambahnya Peralatan rumah Tangga
 5. Impact : Meningkatkan Pelaksanaan Administrator
 6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlejarisasi fisik (100% sedangkan realisasi dananya Rp.4.218.000,-(99,81%) hal ini disebabkan penyesuaian kebutuhan kantor
- g. Kegiatan Rapat-rapat Koordinasi dan konsultasi keluar daerah
 Tujuan : Meningkatkan Pelaksanaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
 Sasaran : Terpenuhinya kebutuhan untuk pelaksanaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
1. Input : Tersedianya dana Rp 161.751.600,-
 2. Output : Terlaksananya Koordinasi dan Konsultasi dalam dan luar daerah
 3. Outcome : Lancarnya pelaksanaan koordinasi & konsultasi
 4. Benefit : Bertambahnya Pengetahuan dan wawasan Pegawai
 5. Impact : Meningkatkan Pelaksanaan Administrator
 6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlejarisasi Fisik (100%) sedangkan realisasi dananya Rp.158.509.377,-(98 %).
- h. Kegiatan Penyediaan Jasa Pendukung administrasi Perkantoran
 Tujuan : Meningkatkan Jasa Pendukung Administrasi Perkantoran
 Sasaran : Meningkatnya Pelaksanaan Adimistrasi Perkantoran
1. Input : Tersedianya dana Rp 684.310.000,-
 2. Output : Terlaksananya Pembayaran Honor Non PNS dan Lembur, serta Honor Pengerus Barang
 3. Outcome : Lancarnya pelaksanaan tugas –tugas kantor

4. Benefit : Lancarnya operasional kantor
5. Impact : Meningkatkan Pelaksanaan Administrator
6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlealisasi Fisik (100% sedangkan realisasi dananya Rp.680.313.000,-(99,42%) .

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

1. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan dinas /operasional

Tujuan : Meningkatkan Pemeliharaan Rutin/Berkala kendaraan Dinas/Operasional

Sasaran : Meningkatnya Kualitas Kendaraan Dinas Operasional yang siap pakai

1. Input : Tersedianya dana Rp 70.455.000,-
2. Output : Terlaksananya pemeliharaan kendaraan dinas /operasional Roda 4 dan Roda 2
3. Outcome : Terpenuhinya kebutuhan sarana aparatur
4. Benefit : Lancarnya operasional kantor
5. Impact : Terpeliharanya kendaraan dinas
6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlealisasi Fisik (100%) sedangkan realisasi dananya Rp. 58.289.450,-(82,72%) hal ini disebabkan standar biaya secara fisik kegiatan 90,26 % .

2. Kegiatan Pemeliharaan berkala peralatan Gedung Kantor

Tujuan : Meningkatkan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor

Sasaran : Terpeliharanya dan terawatnya Peralatan gedung kantor

1. Input : Tersedianya dana 8.000.000,-
2. Output : Terlaksananya Pengadaan Peralatan Gedung Kantor yaitu
3. Outcome : Lancarnya pelaksanaan tugas kantor
4. Benefit : Lancarnya operasional kantor
5. Impact : Terpeliharanya peralatan kantor
6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terlealisasi Fisik (90 %) realisasi dananya Rp.4.850.000,- Hal ini disebabkan karena efisiensi anggaran sesuai kebutuhan

3. Kegiatan Pengadaan peralatan dan perlengkapan gedung kantor

Tujuan : Pemenuhan sarana dan prasarana perkantoran

Sasaran : Pengadaan peralatan gedung kantor

1. Input : Tersedianya dana 10.000.000,-
2. Output : Terlaksananya pengadaan peralatan gedung kantor
3. Outcome : Terpeliharanya operasional kantor

- 4. Benefit : Lancarnya operasional kantor
- 5. Impact : Terpeliharanya peralatan kantor
- 6. Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terleiarisasi Fisik 100% sedangkan realisasi dananya Rp.9.300.000,- (93%).

3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Tujuan : Meningkatkan disiplin Aparatur sesuai ketentuan yang berlaku
 Sasaran : Tersedianya pakaian Dinas beserta kelengkapannya dan pakaian muslim

1) Pendidikan dan pelatihan formal

- (a) Input : Tersedianya dana 5.010.000,-
- (b) Output : Terlaksananya kebutuhan peningkatan SDM aparatur
- (c) Outcome : Lancarnya pelaksanaan tugas kantor
- (d) Benefit : Lancarnya operasional kantor
- (e) Impact : Meningkatkan sumber daya aparatur
- (f) Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terleiarisasi Fisik (100%) realisasi dananya Rp 3.380.000,- (67,47 %) penyesuaian dengan anggota yang ikut pelatihan,

b. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Pelaporan

Tujuan : Meningkatkan Sistim Pelaporan Capaian kinerja keuangan
 Sasaran : Tersedianya Dokumen Laporan Kinerja,Laporan Keuangan

1. Kegiatan Penyusunan laporan Kinerja Keuangan SKPD

- a) Input : Tersedianya dana 1.463.000,-
- b) Output : Terlaksananya Penyusunan laporan kinerja SKPD , laporan semesteran , Laporan Proknosis, Realisasi Laporan Akhir tahun ,Laporan kinerja LKPJ serta LPPD
- c) Outcome : Lancarnya pelaksanaan tugas kantor
- d) Benefit : Lancarnya operasional kantor
- e) Impact : Tersedianya dokumen laporan Capaian Kinerja dan keuangan
- f) Permasalahan : Realisasi Anggaran pada kegiatan ini terleiarisasi Fisik (88,41 %) dengan realisasi dana sebesar Rp. 1.293.500,- (90 %)

c. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam

Tujuan : Meningkatkan Pencegahan Dini dan Penanggulangan bencana dalam rangka upaya pengurangan risiko bencana
 Sasaran : Terciptanya masyarakat yang aman dalam dalam rangka upaya pengurangan risiko bencana

1. Kegiatan Pemantauan dan Penyebarluasan informasi potensi bencana alam.

- (a) Input : Tersedianya dana Rp. 628.002.250,-
- (b) Output : Terlaksananya pemantauan bencana alam dan siaga bencana
- (c) Outcome : Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bencana.
- (d) Benefit : Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.
- (e) Impact : Terciptanya masyarakat yang siaga bencana.
- (f) Permasalahan : Kegiatan ini terlaksana dengan capaian fisik 96,31% sedangkan realisasi dananya mencapai Rp. 603.238.000,- (96.06 %) hal ini terjadi karena skala bencana yang terjadi tidak terlalu tinggi sehingga dana yang disediakan untuk penanganan bencana serapannya tidak bisa maksimal

2. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana evakuasi penduduk dari ancaman/korban bencana alam.

- Tujuan : Terlaksana nya Pengadaan Sarana dan Prasarana Evakuasi penduduk
- Sasaran : Masyarakat Kota Solok dan masyarakat luar kota Solok.
- (a) Input : Tersedianya dana Rp 132.000.000,-
- (b) Output : Terlaksananya pengadaan Pakaian Kerja TRC dan Perawatan peralatan penanggulangan bencana alam.
- (c) Outcome : Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- (d) Benefit : Meningkatnya Kesiagaan dalam menghadapi bencana
- (e) Impact : Meningkatnya kemampuan dalam menghadapi bencana
- (f) Permasalahan : Kegiatan ini terlaksana dengan capaian fisik 100% sedangkan realisasi dananya mencapai Rp. 74.361.475,- (56,33%) hal ini terjadi karena adanya sisa dana dari pengadaan peralatan dan biaya pengiriman barang disebabkan efisiensi pembelian tersebut.

3. Kegiatan Fasilitas Kelurahan Tangguh Bencana

- Tujuan : Terlaksananya Sosialisasi Kelurahan Tangguh Bencana
- Sasaran : Anggota Relawan Tim Reaksi Cepat
- (a) Input : Dana Rp. 0,-
- (b) Output : Terlaksananya Rapat dan Pertemuan
- (c) Outcome : Tersedianya arah kebijakan dalam penanggulangan
- (d) Benefit : Meningkatnya kemampuan dalam menghadapi bencana
- (e) Impact : Terlaksananya penanganan bencana dengan lebih baik

- (f) Permasalahan : Kegiatan ini dananya dialihkan untuk percepatan penanganan covid-19

d. Program Peningkatan Kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana

Tujuan : Meningkatkan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana

Sasaran : Masyarakat Kota Solok dan Luar Kota Solok

1. Kegiatan Pengadaan logistic dan obat-obatan bagi penduduk di tempat pengungsian

Tujuan : Terlaksananya Pengadaan logistic dan Obat-obatan bagi penduduk di tempat pengungsian

Sasaran : Masyarakat yang terkena bencana

(a) Input : Dana Rp. 60.000.000,-

(b) Output : Terlaksananya tanggap darurat bencana

(c) Outcome : Tersedianya logistic dalam penanganan bencana

(d) Benefit : Meningkatnya kemampuan dalam menghadapi dampak bencana

(e) Impact : Berkurangnya dampak bencana dalam masyarakat

(f) Permasalahan : Kegiatan ini terlaksana dengan capaian fisik 86,63% sedangkan realisasi dananya mencapai Rp.19.988.000,- (66,63%). Hal ini terjadi karena skala bencana yang ditangani tidak begitu sering.

2. Kegiatan Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penanggulangan Bencana

Tujuan : Terlaksananya Rapat dan Pertemuan Bulanan

Sasaran : Unsur Pengarah dan Unsur Pelaksana BPBD

(a) Input : Tersedianya dana Rp. 269.873.243,-

(b) Output : Terlaksananya Rapat dan Pertemuan

(c) Outcom : Tersedianya arah kebijakan dalam penanggulangan bencana

(d) Benefit : Meningkatnya kesiagaan dalam menghadapi bencana

(e) Impact : Terciptanya koordinasi dan kerja sama yang baik dalam penanggulangan bencana.

(f) Permasalahan : Kegiatan ini terlaksana dengan capaian fisik 97,67% sedangkan realisasi dananya mencapai Rp. 269.873.243,- (97,15%). Hal ini terjadi karena Skala bencana tidak terlalu besar.

3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan PRB

Tujuan : Ketersediaan sarana dan prasarana

Sasaran : Jambore PRB

- (a) Input : Tersedianya dana Rp. 0,-
- (b) Output : Pembinaan kelembagaan TRB, Jambore PRB
- (c) Outcome : Terpeliharanya sungai Talang Laing Pasir
- (d) Benefit : Terlaksananya Jambore PRB
- (e) Impact : Terlaksananya bulan PRB tingkat nasional
- (g) Permasalahan : Kegiatan ini dananya dialihkan untuk percepatan penanganan covid-19

BAB IV

PENUTUP

I. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 merupakan gambaran capaian kinerja yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawaban sekaligus sebagai alat ukur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi melaksanakan amanah yang diberikan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Secara umum hasil capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 telah dapat memenuhi target sesuai rencana kinerja yang ditetapkan, namun ada beberapa yang belum mencapai target dan menjadi bahan perbaikan untuk tahun 2020.

Adapun keberhasilan maupun kendala atau hambatan dalam pencapaian kinerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 diuraikan sebagai berikut :

1. Keberhasilan

Keberhasilan atas pencapaian target dari rencana kinerja yang ditetapkan adalah tidak lepas dari peran serta semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan tersebut merupakan cerminan dari telah berjalannya sistem kerja yang berlaku dan didukung oleh suasana kerja yang dinamis dan bersifat kekeluargaan. Keberhasilan pencapaian kinerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok Tahun 2020 adalah:

- Penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi, baik teknis maupun administrasi telah berhasil dengan baik, kendati masih ada beberapa sasaran yang belum memenuhi target, namun secara umum target kinerja telah terealisasi.
- Pelaksanaan Penanggulangan Bencana pada tahun 2020 pada prinsipnya telah berjalan dengan baik., walaupun belum seperti apa yang diinginkan, namun tetap dilaksanakan perbaikan dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat
- Pelaksanaan Pengurangan resiko bencana juga dapat berjalan dengan lancar didukung oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini
- Dalam peningkatan kualitas petugas penanggulangan bencana cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan terlaksananya pencegahan dan penanggulangan bencana yang tepat dan cepat.

2. Kendala atau Hambatan

Dalam pelaksanaan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh satuan kerja tentunya ditemui sejumlah kendala atau hambatan yang dapat menghambat proses pelaksanaannya. Hal tersebut wajar apabila kendala atau hambatan tersebut dapat langsung dicari jalan keluar atau solusinya. Kendala atau hambatan yang ditemui di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok diantaranya:

- Terlambatnya pengesahan dan pencairan anggaran perubahan, hal ini mengakibatkan keterbatasan waktu dan kegagalan pelaksanaan kegiatan pada jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Kendala lainnya masih kurangnya sarana pendukung kegiatan perkantoran, hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan rutin.
- Masih kurangnya koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan penanggulangan bencana disebabkan belum adanya aturan di daerah yang menaungi pelaksanaan penanggulangan bencana.

II. SARAN

Setelah permasalahan dapat diidentifikasi maka perlu dicarikan jalan keluar atau solusi untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut. Saran untuk mengatasi kendala atau hambatan seperti tersebut diatas adalah :

- Diharapkan pada masa yang akan datang pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan persiapan yang lebih lama dilaksanakan pada awal tahun
- Pengadaan peralatan perkantoran untuk mendukung kelancaran kegiatan penanggulangan bencana
- Perlu adanya aturan hukum atau suatu prosedur tetap penanggulangan bencana yang mengikat semua pihak.

**PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA SOLOK
TAHUN 2020**

NO	SASARAN		TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN	KET
	URAIAN	INDIKATOR				
1	Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana	– Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	61.54	100	61.54	
		– Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	100	100	100	
		– Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana	85	100	85	
2	Meningkatnya kapasitas aparaturnya yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional	– Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan	100	100	100	
		– Persentase relawan TRC yang bersertifikat	90	100	90	

		- Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	75	100	75	
--	--	--	----	-----	----	--

Solok, Januari 2021
 Kalaksa BPBD Kota Solok

IKHLAS, SH
 NIP. 19670726 199103 1 002

**INDIKATOR KINERJA (IKU) BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA SOLOK
TAHUN 2017/2021**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	RUMUS PERHITUNGAN		Target
1.	Masyarakat Kota Solok yang tangguh dalam menghadapi bencana.	Meningkatnya masyarakat yang mandiri dalam menghadapi bencana	Persentase terbentuknya kelurahan tangguh bencana	Jumlah kelurahan yang telah diberi edukasi tentang penanggulangan bencana	X 100%	61,54 %
				Jumlah Kelurahan di Kota Solok		
			Persentase penanganan bencana alam waktu tanggap darurat	Jumlah korban yang ditangani waktu tanggap darurat	100 %	100 %
				Jumlah korban di kelurahan		
2.		Meningkatkan kapasitas aparat yang mampu menangani bencana dengan menyiapkan sumber daya manusia yang profesional	Persentase masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan	Jumlah masyarakat terdampak yang mendapat bantuan logistik dan obat-obatan	X 100 %	100 %
				Jumlah masyarakat yang terdampak bencana		
			Persentase relawan TRC yang bersertifikat	Jumlah Relawan yang telah mengikuti pelatihan	X 100 %	90 %
				Jumlah Relawan		
			Persentase tersedianya arah kebijakan penanggulangan bencana	Jumlah dokumen kebijakan	X 100 %	75%
				Tahun		
			Persentase Pencegahan dan pengendalian Penularan Penyakit	Jumlah masyarakat yang terkena penyakit	X 100 %	100%
				Jumlah masyarakat yang terdampak penyakit		